



# GEMA PANCASILA

No. 119 THN KE XII DESEMBER 1994



Drs. Mursal Noor, membuka penataran P-4 pola 45 jam mahasiswa IKIP Al-Wasliyah Medan T.A. 1994/1995.

malam KEAKRABAN



Sehari sebelum penutupan Lomba pemasyarakatan dan kebudayaan P-4 tahun 1994, P. Parlu Tobing bersama kontingen menyanyi dari Propinsi se Indonesia, mengisi acara.

NGIANI : Ngeripe & Gengsi.....





PROP. DATI I  
SUMATERA UTARA  
STT : No. 1117/DITJEN PPG/STT/1987

**Pelindung**

Raja Inal Siregar  
Gubernur KDH Tingkat I Sum. Utara

**Pembin**

Mohd. Zaini Dahlan, SH  
Kepala BP-7 Propinsi Tingkat I  
Sumatera Utara

**Ketua Pengarah/  
Ketua Penyunting**

Sutan Sitompul

**Wakil Ketua Pengarah**

Farida Hanum SH  
P. Parlu Tobing  
Drs. Mursal Noor

**Anggota Penyunting**

Drs. Norman Salmany  
Drs. Setia Dharma  
Drs. Said Efendi

**Staf Ahli**

Amru Daulay SH  
Drs. Rukun Sembiring  
Prof. V.M. Napitupulu Med.  
Nas Sebayang  
Drs. Dj. B. D Sitepu  
H. Aminatun Nasution SH.

**Pelaksana Harian  
Penerbitan**

Drs. Syaiful Syafr  
Kepala Tata Usaha

Drs. Setia Dharma

**Alamat Penyunting dan  
Tata Usaha**

Kantor BP-7 Propinsi Dati - I  
Sumatera Utara - Tapian Daya  
Jalan Binjai Kilometer 6,5  
Telepon : 851202 - 852612

**Pencetak**

CV. PRIMA MEDAN  
(Isi di luar tanggungan pencetak)

*Redaksi menerima tulisan mengenai  
P-4 dan pembangunan atau peristiwa  
lainnya sesuai misi majalah ini.  
Redaksi berhak menyunting tanpa  
menghilangkan tujuan.*

Dharma Wanita sub-Unit BP-7  
TKT I se Indonesia diterima  
Ibu Tien Soeharto

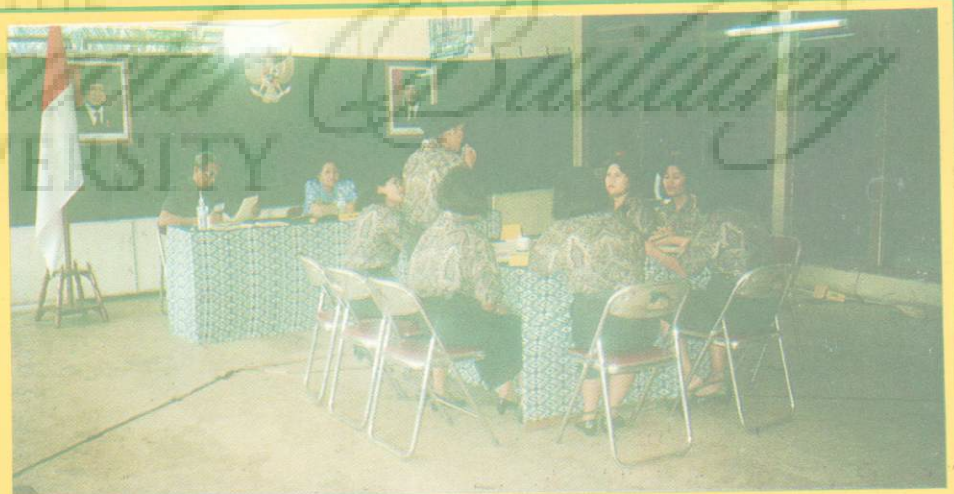


LOMBA PEMASYARAKATAN DAN PEMBUDAYAAN  
PEDOMAN PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA  
TINGKAT NASIONAL  
JAKARTA, 11 OKTOBER S/D 15 OKTOBER 1994



LOMBA PEMASYARAKATAN DAN PEMBUDAYAAN  
PEDOMAN PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA  
TINGKAT NASIONAL  
JAKARTA, 11 OKTOBER S/D 15 OKTOBER 1994

dalam kesempatan kegiatan  
lomba PEMASYARAKATAN & PEMBUDAYAAN P-4.



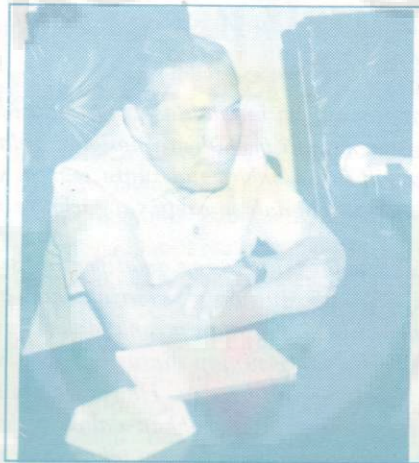
Penampilan Pokjar Bhayangkari Tapsel di LP2 P-4.

# Mengenal Mohd Zaini Dahlan SH, Kepala BP-7 Propinsi Tingkat I Sum. Utara

Pergantian pimpinan atau kepala suatu lembaga/Instansi Pemerintah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan lembaga/Instansi yang bersangkutan, yang berjalan seiring dengan peningkatan dan perkembangan karir seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), apakah dalam mendapatkan promosi, memasuki masa purna bhakti dan mutasi lainnya.

Dan BP-7 Propinsi Tingkat I Sumatera Utara, sebagai suatu badan staf yang langsung berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara, tidak luput dari pergantian pemimpin atau Kepala atas dasar pengukuhan dan pelantikan yang dilakukan oleh Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara. Dalam rangka itu, Sabtu 3 Desember 1994, Gubsu Raja Inal Siregar telah melantik MOHD

ZAINI DAHLAN SH menjadi Kepala BP-7 Propinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, Mohd Zaini Dahlan SH



merupakan Kepala BP-7 Sumatera Utara ke-empat, setelah Drs Rukun Sembiring,

Drs Rulung Bukit (Alm) dan Amru Daulay SH.

**SIAPA MOHD. ZAINI DAHLAN SH** : Kepala BP-7 Propinsi Sumatera Utara Mohd Zaini Dahlan SH kelahiran Tebing Tinggi 53 tahun silam, tepatnya tanggal 10 Oktober 1941, lulus SR (Sekolah Rakyat) tahun 1955, SMP jurusan B Tahun 1959, lulus SMA jurusan C tahun 1961. Melanjut kemudian kuliah di Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada jurusan Kenegaraan, dan lulus meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1966.

Seusai studi di Fak. Hukum UGM, Mohd Zaini Dahlan SH memulai meniti karirnya menjadi Pegawai Negeri, tepatnya terhitung 1 Desember 1966 menjadi Pegawai Negeri pada bahagian

... Lengkapnya dihal 4

KEPALA BP-7 PROPINSI SUMATERA UTARA BESERTA PEGAWAI & STAF

*Mengucapkan :*

**HARI NATAL 25 DESEMBER 1994**

**&**

**TAHUN BARU 1 JANUARI 1995**

KEPALA BP-7 SUM. UTARA  
TTD

MOHD. ZAINI DAHLAN SH

- |                    |                  |                         |
|--------------------|------------------|-------------------------|
| 2 Tajuk            | 28 Serba-Serbi   | 47 Karangan Khas,       |
| 3 Berita Utama     | 35 Kata Mereka   | Mengangkat sehat        |
| 9 Ruang P-4        | 37 Kata Kami     | sikap badan,            |
| 11 Ruang UUD       | 38 Aneka Warta   | Karo simalem            |
| 14 Ruang GBHN      | 43 Pembangunan   | Tour . . . . .          |
| 17 Artikel Populer | Desa, dari       | 54 Renungan             |
| 24 Lingkungan      | petuaran hingga- | 55 Asah Otak            |
| 25 Varia BP-7      | kelurahan Aur    | 56 Gurau kakek dan cucu |

# Konsep Pendidikan Orang Dewasa

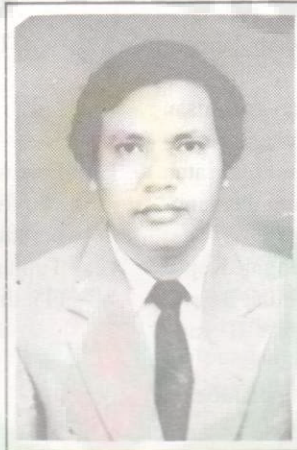
Oleh :

**Drs. Nathanael Sitanggang, M.Pd**

## 1. Pendahuluan

Dalam GBHN 1993 telah digariskan, tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dan mengembangkan sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju. Dengan demikian tingkat kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu. Oleh karena itu belajar terus menerus merupakan suatu keharusan bagi warga masyarakat. Belajar tidak hanya di bangku sekolah (jalur pendidikan sekolah), tetapi dapat dilaksanakan di jalur pendidikan luar sekolah (UUSPN No. 2 Tahun 1989, pasal 10). Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan penataran. Karena itu, pendidikan diselenggarakan adalah menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, dan bahkan termasuk peserta didik itu sendiri. Kesadaran masyarakat tentang hal ini terlihat dari banyaknya muncul kursus-kursus, pendidikan dan latihan, ataupun penataran-penataran yang diselenggarakan oleh badan-badan swasta, perusahaan-perusahaan atau Departemen lain di luar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin di dalam penyelenggaraan kursus, latihan, dan penataran sangat diperlukan pengelolaan yang berbeda bila dibandingkan dengan pengelolaan yang ditempuh pada jalur pendidikan sekolah. Dikatakan berbeda, karena kursus-kursus, latihan, dan penataran yang diselenggarakan oleh badan-badan swasta, perusahaan-perusahaan dan Departemen-departemen adalah orang dewasa. Misalnya penataran



P4 yang diselenggarakan oleh BP-7 Propinsi Dati I Sumatera Utara, dimana peserta didik penataran meliputi : warga masyarakat, karyawan perusahaan, pegawai negeri sipil/ABRI, dan mahasiswa yang seluruhnya tergolong dewasa.

Yang menjadi permasalahan ialah Bagaimanakah konsep pendidikan orang dewasa ?

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tulisan ini dimaksudkan untuk membahas konsep pendidikan orang dewasa.

## 2. Konsep Pendidikan Orang Dewasa

### a. Masa Dewasa (Orang Dewasa)

Dalam GBHN 1993, pengertian generasi muda dijabarkan menjadi anak, remaja dan pemuda. Ditinjau dari usia dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Usia 0 - 5 tahun disebut anak balita.
- 2) Usia 5 - 12 tahun disebut anak usia sekolah.
- 3) Usia 12 - 15 tahun disebut remaja.
- 4) Usia 15 - 30 tahun disebut pemuda.
- 5) Usia 0 - 30 tahun disebut generasi muda.

Kemudian, Sumadi Suryabrata mengemukakan kembali pendapat

Aristoteles, dimana Aristoteles menggambarkan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa dalam tiga periode (fase), yaitu :

- Fase I : dari 0 - 7 tahun, adalah masa bermain
- Fase II : dari 7 - 14 tahun, adalah masa anak, masa sekolah rendah.
- Fase III : dari 14 - 21 tahun, adalah masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak menjadi dewasa.

(Sumadi Suryabrata, 1987).

Kalau ditinjau dari psikososial, Singgih D. Sunarsa mengemukakan kembali pendapat Erikson yang mengemukakan ada 8 tahap perkembangan, yaitu :

- 1) Masa oral-sensorik : mempercayai - tidak mempercayai sesuatu.
- 2) Masa anal-muskulatur : kebebasan - malu atau ragu-ragu
- 3) Masa genital - locomotor : inisiatif - bersalah
- 4) Masa laten : gairah - rendah diri
- 5) Masa remaja : identitas - kekeburan peran
- 6) Masa dewasa muda : kemesraan - keterasingan
- 7) Masa kematangan : integritas ego - kesedihan

(Singgih D. Gunarsa, 1982).

Sehubungan dengan hal di atas, Tisnowati Tamat mengemukakan kembali pendapat Havighurst yang menggambarkan perubahan tugas dalam 3 periode kehidupan orang dewasa, yaitu :

- 1) Masa dewasa dini (18 - 30 tahun)
- 2) Masa dewasa pertengahan (30 - 50 tahun)
- 3) Masa dewasa yang matang (di atas 50 tahun)

(Tisnowati Tamat, 1985).

### Masa dewasa dini :

- memilih teman
- belajar hidup bersama dengan

- pasangannya
- mulai hidup berkeluarga
- belajar mengurus anak
- belajar mengurus rumah tangga
- memulai pekerjaan
- belajar memikul tanggung jawab sosial
- belajar memilih kelompok sosial yang cocok

**Masa dewasa pertengahan :**

- mencapai tanggung jawab sosial yang layak bagi orang dewasa.
- membina dan mempertimbangkan standar kehidupan ekonomi.
- membantu para remaja menjadi orang dewasa.
- mengembangkan kegiatan untuk mengisi waktu senggang.
- mencapai hubungan harmonis dengan sekitarnya.
- menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisiologis.
- menyesuaikan diri sebagai orang tua.

**Masa dewasa yang matang :**

- menyesuaikan diri terhadap penurunan kekuatan dan kesehatan.
- menyesuaikan diri terhadap masa pensiun dan berkurangnya pendapatan.
- menyesuaikan diri terhadap datangnya kematian bagi keluarga.
- memenuhi kewajiban sosial.
- membina dan mengatur kehidupan fisik yang lebih mantap.
- mengatur kehidupan batiniah yang lebih baik.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa dewasa adalah berisi masa-masa transisi dan melalui periode-periode pengembangan tertentu.

**b. Pendidikan Orang Dewasa**

Peserta didik yang terdiri dari orang dewasa, akan menimbulkan beberapa konsekuensi, antara lain :

- 1) Orang dewasa saling bertukar pikiran antar sesamanya didalam belajar.
- 2) Karena orang dewasa telah memiliki banyak pengalaman-pengalaman yang dapat dikaitkan dengan pengalaman baru dalam belajar. Dengan demikian mereka akan

menilai pengalaman-pengalamannya yang sudah banyak. Mereka akan merumuskan diri sendiri berdasarkan serangkaian pengalaman-pengalaman yang unik yang mereka miliki. Misalnya kalau ditanya salah seorang peserta didik yang terdiri dari orang dewasa "Siapa Saudara" ?, maka akan cenderung menjawab dengan menyebutkan pekerjaannya, dimana saja ia pernah bekerja, dan kemana saja ia pernah berkunjung, ataupun latihan dan penataran apa saja yang pernah diikutinya. Karena itu penyelenggara pendidikan bagi orang dewasa sangatlah berbeda bila dibandingkan dengan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak. Penyelenggaraan pendidikan bagi orang dewasa disebut **Andragogik**. Kata Andragogik berasal dari bahasa Yunani, **Andr** berarti orang bukan anak-anak dan **agogus** berarti mengarahkan. Kalau dirumuskan berarti suatu ilmu dan seni untuk membantu para orang dewasa belajar.

Sedangkan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak disebut **Pedagogik**. Kata Pedagogik juga berasal dari bahasa Yunani, **Paid** berarti anak dan **agogus** berarti mengarahkan. Jadi pedagogik berarti ilmu dan seni mengajar anak-anak.

Di dalam Andragogik, terdapat beberapa asumsi-asumsi, yaitu :

- 1) Konsep diri peserta didik
- 2) Fungsi pengalaman peserta didik
- 3) Kesiapan belajar
- 4) Orientasi belajar

(Tisnowati Tamat, 1985)

**Konsep diri peserta didik :** adalah suatu hal yang wajar di dalam suatu proses pendewasaan, seseorang akan berubah dari bersifat tergantung menuju ke arah memiliki kemampuan mengarahkan diri sendiri. Pada umumnya orang dewasa secara psikologis lebih memerlukan pengarahannya, walaupun dalam keadaan tertentu mereka bersifat tergantung.

**Fungsi pengalaman peserta didik :** adanya anggapan bahwa di dalam perkembangannya seseorang membuat semacam alat penampungan (reservoir) pengalaman-pengalaman yang kemudian akan merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain. Oleh karena itu teknik penyampaian yang utama adalah :

eksperimen, percobaan di laboratorium, diskusi, pemecahan masalah, latihan simulasi dan praktek lapangan.

**Kesiapan belajar :** Seseorang akan siap mempelajari sesuatu apabila ia merasakan perlunya melakukan hal tersebut.

Karena dengan mempelajarinya ia dapat memecahkan masalahnya atau dapat menyelesaikan tugasnya sehari-hari dengan baik. Fungsi pendidik adalah menciptakan kondisi, menyiapkan alat dan prosedur untuk membantu mereka menemukan apa yang perlu diketahui. Dengan demikian program belajar harus disusun sesuai dengan kebutuhannya dan kesiapannya.

**Orientasi belajar :** pendidikan merupakan suatu proses peningkatan pengembangan kemampuan diri untuk mengembangkan potensi yang maksimal dalam hidupnya. Belajar harus disusun ke arah pengelompokan pengembangan kemampuan. Dengan demikian orientasi belajar terpusat kepada kegiatannya/penampilannya.

Dengan memperhatikan asumsi-asumsi di atas, jelas terlihat menyangkut hal-hal kematangan individual peserta didik.

Di dalam pelaksanaan pendekatan Andragogik, maka harus memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut :

Di dalam pelaksanaan pendekatan Andragogik, maka harus memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) **Konsep diri :** tidak tergantung pada orang lain, mampu meningkatkan pengarahannya diri, sehingga guru hanya memotivasi.
- 2) **Peranan penggunaan pengalaman :** pengalaman peserta didik dianggap sebagai sumber belajar yang kaya, dan sangat diperlukan dalam proses belajar.
- 3) **Kesiapan untuk belajar :** kesiapan belajar terbentuk oleh tugas-tugas kehidupan dan masalah yang dihadapi dan harus dipecahkan sehari-hari.
- 4) **Orientasi belajar :** berorientasi pada permasalahan yang perlu dipecahkan dan kemampuan yang dibutuhkan.
- 5) **Penggunaan pemanfaatan hasil belajar :** segera dapat dipergunakan

dalam situasi sesungguhnya, karena relevan dengan tugas.

- 6) **Motivasi** : timbul dari dalam diri peserta didik sendiri, dan timbulnya rasa ingin tahu.
- 7) **Iklim dan suasana belajar** : guru dan murid saling menghormati, iklim yang demokratis dinamis, kerja sama dalam suasana informal, suasana santai, saling mempercayai dan saling membantu.
- 8) **Proses perencanaan program** : dibina suatu mekanisme untuk dapat merencanakan bersama-sama, dan memacu proses belajar secara harmonis.
- 9) **Perumusan tujuan belajar** : dikerjakan bersama-sama sehingga tujuan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 10) **Diagnosa kebutuhan belajar/latihan** : guru dan peserta didik secara bersama melakukannya, dalam suasana saling menghargai.
- 11) **Merencanakan pengalaman belajar** : disusun sesuai dengan kesiapan peserta didik. Dirumuskan dalam bentuk unit masalah yang

perlu pembahasan/pemecahan.

- 12) **Kegiatan belajar** : memakai teknik dialog, belajar sambil bekerja, diskusi, mandiri, proyek penelitian, percobaan, pemecahan masalah, dan simulasi.
- 13) **Evaluasi** : secara bersama-sama untuk mendiagnosa kembali kebutuhan belajar dan pelaksanaan program, untuk memacu pertumbuhan lebih lanjut.

### 3. Penutup

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah meliputi : pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi : kursus, penataran dan pelatihan.

Untuk dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin di dalam kursus, penataran dan pelatihan yang pada umumnya peserta didiknya terdiri dari orang-orang dewasa, maka pendekatan

yang diterapkan ialah pendekatan **Andragogik**.

### Daftar Pustaka

- Farida Hanum. **Pengantar Didaktik**. Medan : IKIP Medan, 1978.
- Gunarsa, Singgih D. **Dasar dan Teori Perkembangan Anak**. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1982.
- Garis-garis Besar Haluan Negara 1993**. Jakarta : BP-7 Pusat, 1993.
- Roestiyah N.K. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Suryabrata, Sumadi. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : CV. Rajawali, 1987.
- Tisnowati Tamat. **Dari Pedagogik ke Andragogik**. Jakarta : Pustaka Dian, 1985.
- Teknik Penyajian Materi**. Jakarta : BP-7 Pusat, 1980.
- Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta : Sinar Grafika, 1991.
- **Penulis : Dosen IKIP Medan dan Penatar BP-7 Propinsi Tkt I Sumatera Utara.**

## Bidang-bidang . . .

### Lanjutan dari hal 16

suasana umum keamanan dan ketertiban tanpa adanya pergolakan-pergolakan yang dapat membayakan keamanan nasional. Dalam hal ini ABRI telah memberi sumbangan yang sebaik-baiknya dengan melaksanakan dwifungsinya secara bertanggungjawab".

Dengan uraian mengenai berbagai bentuk perwujudan Demokrasi Pancasila agaknya jelas, bahwa Demokrasi Pancasila bukanlah sama dengan demokrasi Barat atau demokrasi lainnya, tetapi adalah suatu demokrasi yang sesuai dengan paham bangsa kita, paham Pancasila.

## III. PEMBINAAN APARATUR NEGARA

### 1. Pengertian

GBHN 1993 menyebut **aparatur negara** sebagai "keseluruhan lembaga

dan pejabat negara serta pemerintahan negara yang meliputi aparatur kenegaraan dan pemerintahan, sebagai abdi negara dan abdi masyarakat, bertugas dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan negara dan pembangunan serta senantiasa mengabdikan dan setia kepada kepentingan, nilai-nilai dan cita-cita perjuangan bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945".

### 2. Arah pembangunan aparatur negara

Terdapat dua pokok arah :

- a. Makin terwujudnya dukungan administrasi negara yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
- b. Mewujudkan sistem administrasi negara yang makin andal, profesional, efisien, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan terhadap dinamika perubahan lingkungan strategis.

### 3. Tantangan yang dihadapi

**Krida Kedua** Pancakrida Kabinet Pembangunan VI berbunyi : Meningkatkan **disiplin nasional** yang dipelopori oleh aparatur negara menuju terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa dalam memberikan pelayanan pada Rakyat Indonesia.

Salah satu tantangan serius yang dihadapi dalam rangka pembinaan serta pendayagunaan aparatur negara ialah masih lemahnya **disiplin** dikalangan aparatur negara, terbukti dengan banyaknya perbuatan tercela yang dilakukan oleh sementara aparatur berupa korupsi dan pungli atau sejenisnya yang merugikan negara.

Pemerintah terus-menerus berupaya untuk menanggulangi **masalah korupsi** (sekurang-kurangnya memperkecil kegiatan korupsi) melalui berbagai kebijaksanaan, antara lain :

- a. Menyempurnakan serta lebih meng-efektifkan sistem pengawasan, seperti pengawasan melekat, pengawasan fungsional dan penga-